

Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Film Kartun
dengan Metode Talking Stick
Pada Siswa Kelas VII SMP Ulul Albab Purworejo
Tahun Pelajaran 2014/2015

Oleh : Muhammad Farhan Abdurrahman
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail : Farhankencrung92@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran bercerita menggunakan media film kartun dengan metode talking stick pada siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab Purworejo, (2) perubahan Perilaku siswa dalam pembelajaran bercerita menggunakan media film kartun dengan metode talking stick pada siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab Purworejo, dan (3) memaparkan hasil peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media film kartun dengan metode talking stick pada siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab. Proses pembelajaran bercerita menggunakan media film kartun dengan metode talking stick pada siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab Purworejo (a) siswa diberikan gambar seri film kartun "Shaun The Sheep", (b) siswa menentukan pokok-pokok cerita dari seri film kartun, (c) siswa menyaksikan film kartun, (d) siswa menyusun pokok-pokok cerita menjadi keseluruhan cerita yang utuh, (e) berlatih bercerita, (f) siswa menyaksikan kembali film kartun yang berjudul "Shaun The Sheep", (g) siswa bermain talking stick, (h) siswa bercerita di depan kelas sekaligus dilakukan penilaian kompetensi bercerita oleh guru (i). Perubahan perilaku meningkat, jika pada siklus I siswa masih merasa malu, grogi, kurang percaya diri pada siklus II siswa menunjukkan sikap positif, mereka lebih percaya diri dan menyukai pembelajaran. Peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media film kartun dengan metode talking stick pada siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab Purworejo mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil tes mengalami peningkatan sebesar 7,37%. Pada siklus I nilai rerata siswa sebesar 67,83 sedangkan pada siklus II nilai rerata siswa menjadi 75,20. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media film kartun dan metode talking stick pada siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab Purworejo mengalami peningkatan.

Kata Kunci: keterampilan bercerita, media film kartun, metode talking stick.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting digunakan oleh manusia pada saat ini. Betapa pentingnya bahasa bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dibagi menjadi dua macam

yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang mengacu pada alat-alat bunyi atau pengucapan kata-kata yang memiliki makna, sedangkan bahasa tulis merupakan alat komunikasi yang menggunakan media atau sarana tertulis dalam menyampaikannya (Finoza, 2002: 3-5).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas. Sebagai siswa hendaknya harus memiliki keterampilan berbicara yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Keterampilan yang sifatnya fungsional ini berlaku sebagai pengembangan diri dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu berbicara perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam pengajaran. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, dan pada masa itulah kemampuan berbicara itu dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak (Tarigan, 2008: 3).

saat pembelajaran bercerita berlangsung siswa takut apabila disuruh bercerita di depan kelas, siswa merasa kesulitan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, siswa justru saling tunjuk agar teman lainnya yang tampil untuk bercerita, kelihatan masih banyak siswa yang belum siap untuk bercerita, kata-kata atau ucapan yang disampaikan terputus-putus dan tidak jelas serta belum adanya media dan metode yang menginspirasi siswa untuk dapat bercerita.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa, peneliti merancang media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bercerita, yaitu media film kartun dan metode talking stick. Film kartun, video animasi adalah Informasi yang disajikan melalui multimedia dan berbentuk dokumentasi yang hidup,

dapat dilihat di layar monitor atau ketika di proyeksikan ke layar lebar melalui proyektor , dan dapat di dengar suaranya, dilihat gerakannya (Arsyad 2011: 172) Metode talking stick adalah metode belajar yang menggunakan tongkat, karena arti dari talking stick adalah tongkat bicara, metode talking stick mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. Pembelajaran dengan metode talking stick diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (suprijono 2010: 109)

Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh aulia(2009) dan Finalia (2010) Persamaan penelitian Aulia dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai keterampilan bercerita untuk jenjang SMP, sedangkan perbedaannya, penelitian Aulia menggunakan teknik cerita berpasangan, penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan teknik pembelajaran melainkan menggunakan media film kartun dan metode talking stick. Sedangkan Persamaan penelitian Finalia dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai aspek bercerita menggunakan media film kartun, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Finalia hanya menggunakan media film kartun untuk jenjang MI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti selain menggunakan media film kartun juga menggunakan metode pembelajaran yaitu metode talking stick dan untuk jenjang SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab yang berjumlah 32 siswa dan semuanya laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu tahap

prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dalam setiap pertemuan dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa bercerita, sedangkan teknik nontes digunakan untuk menilai proses belajar siswa yang berupa observasi, jurnal siswa wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Dalam penyajian data digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab Purworejo tahun pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa (1) Proses pembelajaran (a) siswa diberikan gambar seri film kartun "Shaun The Sheep", (b) siswa menentukan pokok-pokok cerita dari gambar seri film, (c) siswa menyaksikan film kartun, (d) siswa menyusun pokok-pokok cerita menjadi keseluruhan cerita yang utuh, (e) berlatih bercerita, (f) siswa menyaksikan kembali film kartun yang berjudul "Shaun The Sheep", (g) siswa bermain talking stick, (h) siswa bercerita di depan kelas sekaligus dilakukan penilaian kompetensi bercerita oleh guru (i) kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari itu dan membuat refleksi serta pemberian reward kepada siswa yang mampu bercerita dengan baik, (2) Perubahan perilaku meningkat, jika pada siklus I siswa masih merasa malu, grogi, kurang percaya diri pada siklus II siswa menunjukkan sikap positif, mereka lebih percaya diri dan menyukai pembelajaran, (3) Hasil tes mengalami Peningkatan pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas mencapai 57,55. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 67,83 dan hasil siklus II nilai rata-rata mencapai 75,20. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,28 dari nilai rata-rata prasiklus, untuk siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,37 dari nilai rata-rata siklus I dan

pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,65 dari prasiklus. Dengan demikian dapat terlihat terjadi peningkatan setelah digunakannya media film kartun dan metode talking stick siswa kelas VII SMP IT Ulul Albab Purworejo.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Percaya diri	5,65	6,90	7,50
2	Keruntutan cerita	5,82	6,63	7,60
3	Ekspresi	5,44	6,76	7,40
4	Pilihan kata	5,82	6,83	7,40
5	Keefektifan kata	5,51	6,86	7,53
6	Isi cerita	5,48	6,70	7,60
7	Intonasi	5,68	6,83	7,73
8	Volume suara	5,82	6,76	7,63
9	Gerak tubuh	5,65	6,63	7,50
10	Pelafalan	5,68	6,80	7,67
Jumlah		57,55	67,83	75,20

Tabel 2. Perbandingan Kelulusan Siswa

Tahap Penelitian	Persentase Lulus	Persentase Tidak Lulus
Prasiklus	0 (0%)	29 (100%)
Siklus I	9 (21%)	21 (70%)
Siklus II	30 (100%)	0 (0%)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian ini meliputi (1) Proses pembelajaran (a) siswa menyaksikan film kartun "Shaun The Sheep", (b) siswa menentukan pokok-pokok cerita dari gambar seri film, (c) siswa menyusun pokok-pokok cerita menjadi keseluruhan cerita yang utuh, dan (d) siswa bermain talking stick, (e) siswa bercerita di depan kelas sekaligus dilakukan penilaian kompetensi bercerita oleh guru, (2) Perubahan perilaku meningkat, jika pada siklus I siswa masih merasa malu, grogi, kurang percaya diri pada siklus II siswa menunjukkan sikap positif, mereka lebih percaya diri dan menyukai pembelajaran, dan (3) Hasil tes mengalami peningkatan sebesar 7,37%. Pada siklus I nilai rerata siswa sebesar 67,83 sedangkan pada siklus II nilai rerata siswa menjadi 75,20.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu (a) media film kartun dan metode talking stick dapat di jadikan sarana alternatif untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bercerita, (b) sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti LCD agar siswa mengenal media-media yang inovatif, dan (c) media film kartun dan metode talking stick hendaknya digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek lainnya, seperti menyimak, membaca, dan menulis sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia Cetakan VIII.
- Rahmawati, Finalia. 2010. Keterampilan Menceritakan Peristiwa dengan Pendekatan Kontekstual dengan Media Film Kartun pada Siswa Kelas III MI Mandisari Parakan. *Skripsi*. FBS: Unnes.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa

Widyastuti, Aulia. 2009. Peningkatan Keterampilan Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Melalui Teknik Cerita Berpasangan pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Brebes. *Skripsi*: FBS: Unnes.